

Penekanan Prinsip Kesatuan (*Unity Principle*) bentuk pada bangunan bermassa di kawasan agrowisata Pango-Pango Kabupaten Tana Toraja

Elvin Ruba¹, Satriani Latief², Lisa Amalisa²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar
Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar – Sulawesi Selatan - Indonesia 90231

Korespondensi : rubaelvin@gmail.com

Diterima: 07 Agustus 2024

Direvisi: 01 September 2024

Disetujui: 21 Oktober 2024

ABSTRAK

Dalam desain arsitektur, prinsip dasar kesatuan adalah keterpaduan dari beberapa unsur menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi. Keseserasian pada setiap unsur dalam desain arsitektur dapat dilakukan dalam berbagai hal seperti penggunaan bentuk, pola, warna, material, sampai gaya spesifik desain. Penekanan pada kesatuan membantu menciptakan desain arsitektur yang menarik dan serasi. Contoh penerapan dari prinsip ini dalam desain arsitektur diantaranya adalah dengan penggunaan material atau warna yang sama. Kawasan Agrowisata Pango-Pango merupakan salah satu destinasi wisata alam yang menjadi tujuan dari parawisatawan di Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Tujuan penggunaan prinsip kesatuan ialah untuk menyatukan tiap kelompok massa bangunan yang ada didalam kawasan agrowisata Pango-Pango sehingga terciptanya keserasian antar bangunan. Metode penelitian yg digunakan ialah metode analisis deskriptif, metode problem solving yang dimulai dari tahap perumusan, pengumpulan data, analisa hingga sintesa dengan menggunakan teknik survei, wawancara dan studi literasi. Tahapan penelitian terbagi menjadi dua yaitu, fase pertama pengumpulan data tapak dan kedua fase perancangan.

Kata kunci: Prinsip Kesatuan, Agrowisata, Arsitektur, Pango-pango

Implementation of the Unity Principle in mass buildings at the Pango-Pango Tana Toraja agrotourism area

ABSTRACT

In architectural design, the basic principle of unity is the integration of several elements into a complete and harmonious whole. Harmony in each element in architectural design can be done in various ways such as the use of shapes, patterns, colors, materials, to specific design styles. The emphasis on unity helps create an attractive and harmonious architectural design. Examples of the application of this principle in architectural design include the use of the same material or color. The Pango-Pango Agrotourism Area is one of the natural tourist destinations that is a tourist destination in Tana Toraja, South Sulawesi. The purpose of using the principle of unity is to unite each group of building masses in the Pango-Pango agrotourism area so that harmony is created between buildings. The research method used is the descriptive analysis method, a problem-solving method that starts from the formulation stage, data collection, analysis to synthesis using survey techniques, interviews and literacy studies. The stages of comprehensive research are divided into two, namely, the first phase of site data collection and the second phase of design.

Keywords: Unity Principle, Agrotourism, Architecture. Pango-Pango

1. PENDAHULUAN

Kesatuan adalah prinsip yang menyatukan semua elemen desain arsitektur menjadi keseluruhan yang koheren. Elemen-elemen desain harus saling melengkapi dan berinteraksi untuk menciptakan rasa harmoni dan keterpaduan. Kesatuan menghasilkan bangunan yang estetis dan fungsional

Desainer menggunakan prinsip pengulangan, penyelarasan, dan kedekatan untuk menambahkan kesatuan visual pada desain mereka, dan mereka menggunakan kontras untuk menambahkan variasi dan daya tarik. Ketika elemen-elemen ini selaras, kesatuan terwujud. Oleh karena itu, kesatuan adalah tujuan terpenting dari setiap desain. Prinsip kesatuan didasarkan pada konsep bahwa manusia, pada dasarnya, suka dimasukkan ke dalam kelompok, menjadi bagian dari sesuatu, dan berbagi identitas yang sama dengan orang lain. Prinsip kesatuan menyatakan bahwa manusia perlu merasakan rasa kesatuan dan rasa memiliki agar merasa terpenuhi. Kebutuhan ini sering kali dipenuhi dengan menjadi bagian dari suatu kelompok atau komunitas. (Jeffry Parker, 2023)

Pango-pango merupakan satu dari sekian destinasi wisata di Toraja yang berada di atas awan. Letaknya di ketinggian 1700 mdpl dan berjarak sekitar 7 kilometer dari pusat Kota Makale. Selain keindahan pemandangannya, kesejukan udaranya juga terasa menyegarkan. Di lokasi ini terdapat banyak sekali potensi wisata yang dapat dinikmati seperti perkebunan atau budidaya kopi, tamarillo, cabe dan juga wortel, untuk vegetasinya terdapat kawasan hutan pinus dan kawasan bambu, hanya saja karena kurang tertatanya lanskap yang ada sehingga menimbulkan ketidak nyamanan pengunjung berada di agrowisata Pango-Pango untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan pembenahan dan penataan kembali lanskap di kawasan ini sehingga masyarakat juga semakin nyaman dan tertarik di Kawasan agrowisata Pango-Pango ini.

2. LANDASAN TEORI

Kesatuan dalam desain adalah konsep yang menjaga keselarasan visual dan harmoni dalam elemen-elemen sebuah karya desain. Prinsip ini memastikan bahwa setiap unsur visual terangkum dalam satu prinsip dan kebulatan penuh. Mulai dari garis, bidang, bentuk, warna, dan elemen lain yang membentuk desain, semuanya harus selaras dan proporsional. Tidak ada satu unsur pun yang menyimpang dari alur keselarasan. Singkatnya, kesatuan menciptakan citra atau kesan visual yang sama di seluruh desain. Contohnya, jika Anda menggunakan bidang dengan pola geometris dalam desain, pastikan semua bidang tetap menggunakan pola yang serupa. Kesatuan juga berlaku untuk pemilihan warna; gunakan warna-warna yang serasi dan konsisten agar kesan visual terjaga dengan baik

Kesatuan dalam desain arsitektur merupakan keterpaduan dari beberapa unsur menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi. Prinsip ini memastikan bahwa semua bagian dari bangunan terasa seperti bagian dari keseluruhan yang terpadu. Dalam hal ini, seluruh unsur saling menunjang dan membentuk satu kesatuan yang lengkap, tidak berlebihan, dan juga tidak kurang. Misalnya, penggunaan bentuk yang sama dalam desain arsitektur dapat menciptakan kesatuan yang harmonis dan koheren. Prinsip ini memastikan bahwa semua bagian dari bangunan terasa seperti bagian dari keseluruhan yang terpadu.

Prinsip kesatuan dalam arsitektur adalah tentang menciptakan keseluruhan yang koheren dan harmonis dari berbagai elemen desain. Berikut adalah beberapa prinsip utama kesatuan dalam arsitektur menurut (Jeffry Parker, 2023):

1. Konsistensi:

Menggunakan elemen desain yang konsisten, seperti gaya, warna, atau material, di seluruh bangunan untuk menciptakan kesatuan. Misalnya, menggunakan jenis kayu

yang sama untuk lantai dan langit-langit.

2. Pengulangan:

Mengulangi elemen-elemen tertentu, seperti bentuk, warna, atau pola, untuk menciptakan ritme dan keterhubungan dalam desain. Contohnya, pola jendela yang berulang di seluruh fasad bangunan.

3. Kedekatan:

Menempatkan elemen-elemen yang terkait dekat satu sama lain untuk menciptakan hubungan visual yang kuat. Misalnya, mengelompokkan furnitur dengan fungsi yang sama dalam satu area.

4. Kontinuitas/Kesinambungan :

Menggunakan elemen-elemen yang mengarahkan mata dari satu bagian desain ke bagian lain, menciptakan aliran yang lancar. Ini bisa berupa jalur atau garis yang menghubungkan berbagai ruang dalam bangunan.

5. Kesederhanaan:

Menjaga desain tetap sederhana dan tidak berantakan untuk memastikan elemen utama lebih menonjol dan mudah dikenali.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Achmadi dan Narbuko (2009: 44), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah secara sistematis dan faktual. Metode kualitatif menurut Sugiyono (2008: 374) adalah teknik pengumpulan data lapangan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta dilakukan analisis data secara induktif dengan menganalisis data yang diperoleh dengan melakukan pola hubungan tertentu menjadi sebuah hipotesa. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan metode problem solving, yang bertujuan pada pemecahan masalah terhadap fenomena sosial berdasarkan gejala-gejalanya di Kawasan Agrowisata Pango-Pango dari aspek sosial ekonomi, dan aspek sosial kultural yang bertujuan pada pemecahan masalah fasilitas wisata yang akan diwadahi, dimulai dari tahap perumusan, pengumpulan data, analisa hingga sintesa dengan menggunakan teknik survei, wawancara, studi literatur dan studi komparasi. Tahapan penelitian terbagi menjadi dua fase yaitu pertama fase pengumpulan data tapak untuk menghasilkan hipotesis. Setelah itu dilanjutkan pada fase kedua yaitu fase perancangan, dalam fase ini dihasilkan suatu desain untuk mendapatkan rancangan yang paling sesuai dengan konsep.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Perancangan Kawasan Agrowisata alam ini berada di Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja. Alasan terpilihnya lokasi ini karena memiliki potensi yang tidak hanya dijadikan kawasan wisata alam tapi juga dijadikan agrowisata dan wahana rekreasi.



Gambar 1. Lokasi Perancangan Kawasan agrowisata alam

Sumber: Elvin Ruba, 2024

Beberapa prinsip kesatuan yang digunakan dalam kawasan agrowisata pango-pango ialah sebagai berikut :

a. Konsistensi.

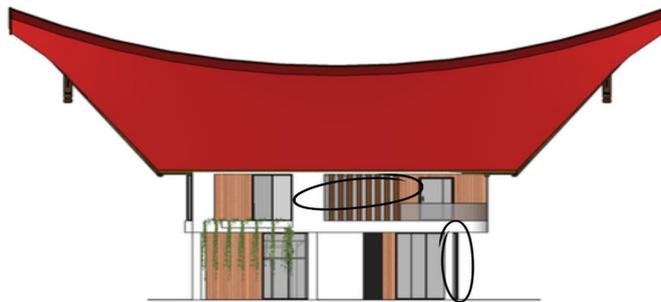
Konsistensi dalam perencanaan kawasan agrowisata pango-pango terdapat pada beberapa bagian misalnya penggunaan ukiran pada tiap bangunan. Pada perencanaan kawasan agrowisata Pango-Pango ini terdapat 3 jenis ukiran yang digunakan yaitu :

1. Ukiran Pa'tangke Rapa



Gambar 2. Ukiran Pa'tangke Rapa
Sumber : www.detik.com

Pa'Tangke Rapa' memiliki arti ukiran yang diciptakan mirip sebatang tangkai yang rapat ke tanah. Berasal dari kata "Tangke" yang berarti tangkai dan "Rapa" yang berarti sampai ke tanah. Jenis ukiran ini dilukiskan pada kayu melintang. Serta ukiran ini digunakan pada dinding bagian tengah samping rumah dan depan.



Gambar 3. Contoh Penggunaan ukiran pada cottage A
Sumber : Elvin ruba, 2024



Gambar 4. Contoh Penggunaan ukiran pada cottage A
Sumber : Elvin ruba, 2024



Gambar 5. Contoh Penggunaan ukiran pada cottage B
Sumber : Elvin ruba, 2024



Gambar 6. Contoh Penggunaan ukiran pada cottage B
Sumber : Elvin ruba, 2024



Gambar 7. Contoh Penggunaan ukiran pada cottage c
Sumber : Elvin ruba, 2024



Gambar 8. Contoh Penggunaan ukiran pada cottage C
Sumber : Elvin ruba, 2024

Penggunaan ukiran toraja (Pa'Tangke Rapa') pada ornamen setiap cottage dengan tujuan sesuai makna ukiran tersebut yaitu berisi harapan agar pemilik rumah, anak dan cucu kelak damai penuh kebahagiaan

Alasan penggunaan ukiran ini pada agar menambah estetika bangunan dan juga pengujung bisa mempelajari makna dari ukiran tersebut

2. Ukiran Pa'tedong



Gambar 9. Ukiran Pa'tedong
Sumber : www.detik.com

Ukiran ini biasanya dilukiskan pada papan besar teratas (Indo' Para) dan pada dinding-dinding penyanggah badan rumah (Manangga banua), Motif ukiran ini menyerupai wajah kerbau dengan "Tedong" berarti kerbau dalam bahasa Toraja. Ukiran ini melambangkan kerbau sebagai binatang peliharaan yang berharga dan memiliki fungsi ganda, termasuk sebagai alat transaksi dan persembahan. Pa'Tedong melambangkan kesejahteraan dan kemakmuran, biasanya terletak pada papan besar di bagian atas rumah atau lumbung padi.



Gambar 10. Penggunaan ukiran pada cottage
Sumber : Elvin ruba, 2024

Penggunaan ukiran toraja (Pa'Tedongan) pada ornamen setiap pengeloah dan service dengan tujuan sesuai makna ukiran tersebut yaitu berisi harapan kesejahteraan dan kemakmuran bagi Masyarakat. Semoga dengan pelayanan pengelola bisa membawa kesejahteraan dan kemankmuran di Kawasan wisata.



Gambar 11. Contoh Penggunaan ukiran pada bangunan
Sumber: Elvin ruba, 2024

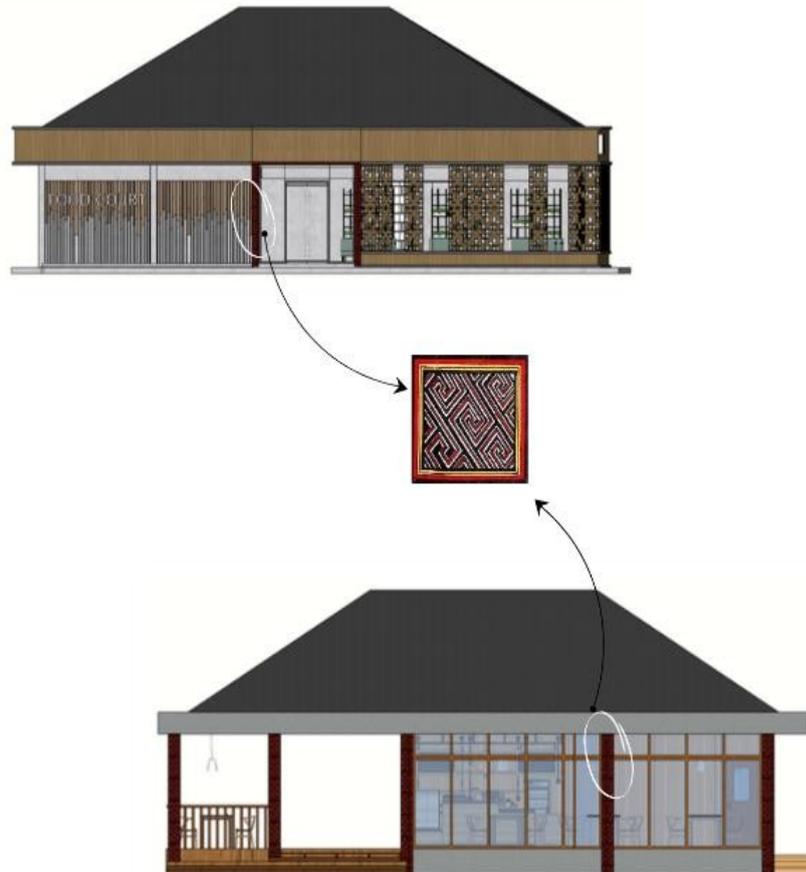
Penggunaan ukiran pada lisplang dimaksudkan untuk menambah estetika bangunan dan juga penggunaan sesuai filosofi ukiran terhadap bangunan

3. Ukiran Pa'kadang pao



Gambar 12. Ukiran Pa'kadang Pao
Sumber : www.bing.com, 2024

Nama ini berarti “kait mangga”. Oleh Karena itu, ukiran ini berbentuk seperti kait penjolok yang digunakan untuk mengambil mangga. Ukiran ini dimaknai bahwa untuk mengaitkan harta benda ke rumah harus dengan cara yang jujur dan perlu kerjasama di lingkungan keluarga atau masyarakat.



Gambar 13. Penggunaan ukiran pada cottage
Sumber: Elvin ruba, 2024

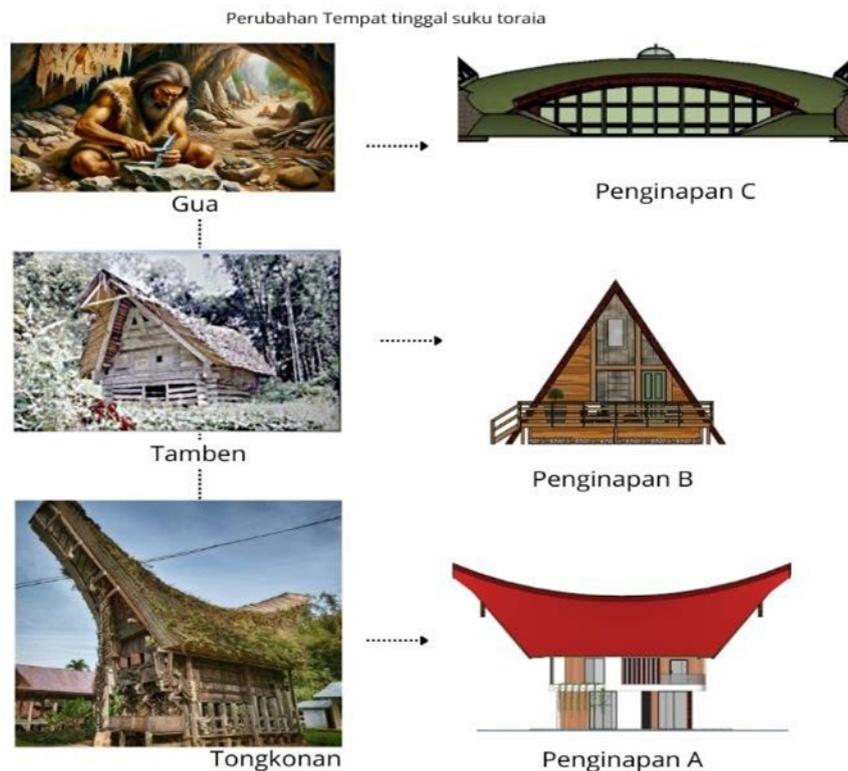


Gambar 14. Contoh Penggunaan ukiran pada bangunan
Sumber: Elvin ruba, 2024

Penggunaan ukiran toraja (Pa'kadang Pao) pada ornamen setiap Foodcourt dan café dengan tujuan sesuai makna ukiran tersebut yaitu berisi harapan doa agar dipermudah dalam hal rejeki. Semoga dengan adanya ukiran ini dapat mempermudah rezeki di Kawasan wisata

b. **Kontinuitas**

Kesinambungan atau kontinuitas dapat dilihat dari perubahan bentuk bangunan cottage dari awalnya goa sampai jadi satu kesatuan rumah tongkonan



Gambar 15. Perubahan Bentuk Cottage

Sumber: Elvin Ruba, 2024

Kesatuan bentuk bangunan penginapan merupakan representasi dari sejarah nenek moyang Suku Toraja bahkan sebelum terbentuknya suku toraja, perpindahan jenis tempat tinggal suku toraja mulai dari hidup di dalam goa yang mana kita tahu 3000-1500 SM Proto Melayu bermigrasi ke Indonesia dan tinggal di dalam goa, dari goa beralih ke rumah tamben atau banua tamben (kayu rumah ini dibuat berselang-seling pada semua sisinya; tidak mempunyai tiang, kecuali bubungan tempat mengatur atap; pada mulanya atapnya dari alang-alang, dan berikutnya ada yang dari bambu), seiring berjalannya waktu peradaban pun makin maju terbentuklah tongkonan.

5. KESIMPULAN

Perencanaan Kawasan Agrowisata Pango-Pango ini memaksimalkan potensi wisata dengan mengidentifikasi potensi destinasi, menentukan target pasar, meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas, melestarikan lingkungan, mengembangkan produk pariwisata yang beragam seperti perkebunan, meningkatkan aksesibilitas, dan mengimplementasikan sistem manajemen yang efektif dan efisien destinasi pariwisata dapat mencapai kesuksesan jangka Panjang.

Perancangan Kawasan Agrowisata Pango-Pango ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat bagi masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhan dan kegiatan baik secara individu maupun kelompok dengan merasa nyaman. Dengan menggunakan konsep pendekatan prinsip kesatuan (*Unity Principle*) maka bangunan bermassa pada Kawasan Agrowisata Pango-Pango ini memiliki keselarasan dan keserasian sehingga nyaman untuk dilihat dan juga tidak rancuh di Kawasan tersebut. Kesimpulan dari laporan perancangan yang menggunakan konsep pendekatan prinsip kesatuan (*Unity Principle*) dapat mencakup beberapa poin utama:

1. Integrasi Elemen Desain: Semua elemen desain harus bekerja bersama secara harmonis untuk menciptakan kesatuan visual. Ini termasuk penggunaan warna, bentuk, tekstur, dan pola yang konsisten.
2. Kohesi dan Konsistensi: Desain harus menunjukkan kohesi dan konsistensi dalam semua aspeknya. Setiap bagian dari desain harus tampak seperti bagian dari keseluruhan yang lebih besar, bukan elemen yang terpisah.
3. Penggunaan Tema atau Motif: Menggunakan tema atau motif yang berulang dapat membantu menciptakan kesatuan. Misalnya, motif geometris atau tema alam dapat diterapkan secara konsisten di seluruh desain.
4. Hirarki Visual: Menetapkan hirarki visual yang jelas membantu pengguna memahami struktur dan aliran desain. Elemen-elemen penting harus menonjol, sementara elemen pendukung harus tetap harmonis dalam keseluruhan desain.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ruba, Elvin . 2024. “Acuan Perancangan Kawasan Agrowisata Pango-Pango di Kabupaten Tana Toraja”. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
- Ruba, Elvin . 2024. “Gamabr kerjaPerancangan Kawasan Agrowisata Pango-Pango di Kabupaten Tana Toraja”. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
- Ruba, Elvin . 2024. “Laporan Perancangan Kawasan Agrowisata Pango-Pango di Kabupaten Tana Toraja”. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
- Putra,Wayan Eka Wijaya, Dkk. 2017. “Kesatuan dan Warna Pada Elemen Interior Gaya Gotik dan Arsitektur Bali Pada Gereja Katolik Roh Kudus Katedral Denpasar”. Pengkajian Institut Seni Indonesia. Denpasar.
- Achmadi dan Narbuko. 2009. “Metodologi Penelitian”. Bumi Aksara. Jakarta. Sugiyono. 2005. “Memahami Penelitian Kualitatif”. Alfabet. Bandung
- Parker, jeffry. 2023 April .*What is unity in architecture?*. Diakses pada 24 September 2024, dari [What is unity in architecture? - Architecture \(architecturemaker.com\)](http://What is unity in architecture? - Architecture (architecturemaker.com))
- www.blogernas.com, (2016 agustus).*Pengertian Kesatuan pada prinsip desain dan contohnya* . Diakses pada 24 September 2024, dari “Pengertian Kesatuan pada Prinsip Desain dan Contohnya (blogernas.com)”
- www.medcom.id, (2024 Juli). *7 Prinsip Dasar dalam Desain Arsitektur* . Diakses pada 24 September 2024, dari <https://www.medcom.id/properti/arsitektur/ybJ0nx4K-7-prinsip-dasar-dalam-desain-arsitektur>